

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya yaitu bab IV, maka simpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Hegemoni Gramsci yang ditemukan pada film *Bumi Manusia* terdapat tiga aspek. Aspek pertama yaitu aspek kekuasaan tokoh. Hegemoni (kekuasaan) merupakan segala sesuatu yang berkuasa dengan tujuan menindas serta merebut hak dari orang lain, baik dalam hal ucapan maupun tindakan seperti sebuah kekerasan. Aspek kekuasaan tokoh yang ditemukan pada film *Bumi Manusia* berupa tindakan kekerasan, hinaan, cemoohan, deskriminasi, dan merendahkan yang dilakukan oleh kaum Belanda terhadap kaum Pribumi. Hegemoni ideologi merupakan sebuah gagasan yang tidak begitu saja hadir dalam setiap pemikiran manusia. Terdapat proses penyebaran ideologi dari setiap individu dengan individu lain yang membentuk sebuah pandangan hidup. Pada film *Bumi Manusia* ditemukan bentuk-bentuk hegemoni ideologi berupa ideologi militerisme yang dipegang oleh penguasa dan ideologi humanisme yang dipegang oleh kaum yang dikuasai. Tokoh berideologi militerisme dalam film *Bumi Manusia* digambarkan dengan sejumlah tokoh tentara atau aparat-aparat yang bertugas dalam keamanan negara. Sebagai aparat dominasi, tokoh-tokoh tersebut dengan jelas menunjukkan aksi-aksinya dalam menunjang tokoh penguasa. Ideologi

humanisme dalam film *Bumi Manusia* tampak pada perilaku yang didukung oleh ucapan tokoh. Beberapa tokoh di film *Bumi Manusia* senantiasa berdasar pada nilai yang menempatkan manusia pada penghargaan yang semestinya.

Terakhir yaitu ditemukannya hegemoni Negara. Hegemoni negara menurut Gramsci dibedakan menjadi dua yaitu dunia masyarakat sipil dan masyarakat politik. Pertama, konsep hegemoni merupakan sebuah wilayah kesetujuan (kehendak bebas), sedangkan wilayah yang kedua merupakan dunia kekerasan, pemaksaan, dan dunia yang didalamnya terdapat campur tangan suatu negara dalam urusan negara seperti politik atau militer dari negara lain. Hegemoni negara pada film *Bumi Manusia* terdiri dari kepemimpinan/intelektual dan kekerasan/pemaksaan.

Bentuk-bentuk *counter*-hegemoni, didapatkan dua tahap bentuk perlawanan yang dilakukan oleh kaum Pribumi. Pertama, yaitu perlawanan fisik dalam bentuk aksi demonstrasi melawan Belanda yang dilakukan oleh kaum Pribumi untuk menuntut keadilan hukum Islam yang diinjak-injak oleh hukum Belanda (Eropa). Bentuk perlawanan kontak fisik juga dilakukan oleh kaum Pribumi untuk menuntut keadilan yang tidak didapatkan oleh salah satu kaum Pribumi, kaum Pribumi melakukan perlawanan berperang dengan aparat Belanda. Kedua, yaitu perlawanan intelektual. Perlawanan intelektual dilakukan oleh Minke dengan menulis di sebuah koran. Tulisan Minke yang mengadu hukum Islam dengan hukum Belanda (Eropa) dan menunjukkan kebobrokan hukum Belanda mampu membuat para pembaca ikut tergerak untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara pada film Bumi Manusia ditemukan dua asas yaitu asas kebangsaan dan asas kemanusiaan. Asas kebangsaan merupakan memiliki rasa satu terhadap bangsa sendiri, sebuah rasa cinta dan bangga atas negaranya sendiri, serta memiliki kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara yang ditempatinya saat ini. Asas kebangsaan ditemukan pada tokoh-tokoh yang memiliki rasa cinta serta menjunjung tinggi kebangsaannya, dalam film Bumi Manusia kebangsaan yang dimaksud adalah terhadap negara Hindia. Tokoh-tokoh yang memiliki asas kebangsaan adalah Annelies, Minke, dan Jan Daparste.

Asas kemanusiaan merupakan adanya rasa cinta kasih terhadap sesama manusia serta terhadap makhluk Tuhan seluruhnya. Sebuah tindakan yang memanusiakan manusia. Bertindak dengan perasaan, berfikir maupun bercakap. Asas kemanusiaan ditemukan pada tokoh-tokoh yang memanusiakan manusia, saling tolong menolong tanpa melihat statusnya. Tokoh-tokoh yang memiliki asas kemanusiaan adalah Annelies, Minke, dan para masyarakat Pribumi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang membangun. Saran-saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo menggunakan kajian sosiologi sastra teori hegemoni Gramsci, maka peneliti menyarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dengan kajian yang sama tetapi menggunakan teori yang

berbeda, hal itu bertujuan agar kajian sosiologi sastra akan menjadi lebih baik.

2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepada para pembaca untuk memperluas serta memahami kajian sosiologi sastra terutama yang berhubungan dengan teori hegemoni Gramsci.
3. Film Bumi Manusia juga meneliti mengenai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan para pembaca menanamkan karakter kepada diri sendiri.